

## Implementasi Metode Lalaran dalam Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Ilmu Nahwu pada Kitab As Sabrowi Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Uswatun Hasanah<sup>1\*</sup>, Mustaqim Hasan<sup>2</sup>, Hendika Adi Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

E-mail: [hasanahuzwatun60@gmail.com](mailto:hasanahuzwatun60@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1272>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 04 June 2025

Revised: 10 June 2025

Accepted: 16 June 2025

#### Kata Kunci:

Metode Lalaran, Ilmu Nahwu, Daya Ingat, Pemahaman, Kitab As-Sabrowi.

#### Keywords:

Lalaran Method, Nahwu, Memory Retention, Understanding, As-Sabrowi Book.



### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode lalaran dilakukan, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santri putri kelas menengah yang telah mempelajari Kitab As-Sabrowi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode lalaran mampu meningkatkan daya ingat santri terhadap kaidah-kaidah nahwu, memperlancar bacaan, dan mempermudah pemahaman makna kalimat. Selain itu, metode ini juga membentuk sikap disiplin, ketekunan, dan semangat belajar santri. Faktor pendukung implementasi metode ini adalah kedisiplinan santri dan dukungan dari pengajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kejenuhan dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, metode lalaran terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

*The purpose of this study was to determine how the implementation of the lalaran method is carried out, the extent to which it is effective in improving students' memory and understanding, and the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were middle-class female students who had studied the As-Sabrowi Book. The results of the study showed that the application of the lalaran method was able to improve students' memory of the rules of nahwu, facilitate reading, and facilitate understanding of the meaning of sentences. In addition, this method also forms an attitude of discipline, perseverance, and enthusiasm for learning in students. The supporting factors for the implementation of this method are student discipline and support from teachers, while the inhibiting factors are boredom and time constraints. Overall, the lalaran method has proven effective in improving memory and understanding of nahwu science at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Uswatun Hasanah, et al (2025). Implementasi Metode Lalaran dalam Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Ilmu Nahwu pada Kitab As Sabrowi Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1272>

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan yang mendasar bagi umat Islam, khususnya bagi para santri di pondok pesantren (Habibullah and Septantiningtyas 2024). Salah satu

cabang ilmu yang memegang peranan penting dalam memahami bahasa Arab adalah ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab, terutama berkaitan dengan perubahan akhir kata dalam sebuah kalimat. Dengan memahami ilmu nahwu, seseorang dapat memahami arti dan struktur kalimat dengan lebih tepat dan mendalam (Novianti and Widiastuti 2025). Namun dalam praktiknya, pembelajaran ilmu nahwu seringkali dianggap sulit oleh sebagian santri. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kaidah dan rumus yang harus dihafalkan serta diterapkan secara tepat. Ketidakhahaman terhadap kaidah-kaidah tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an, Hadis, maupun kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu santri dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap materi ilmu nahwu (Novianti 2024).

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu alat, termasuk ilmu nahwu. Salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode lalaran. Metode lalaran merupakan metode tradisional yang digunakan di banyak pesantren, dengan cara menghafalkan teks secara berulang-ulang hingga melekat dalam ingatan (Novianti 2024). Metode ini bukan sekadar menghafal, tetapi juga melatih kelancaran membaca dan pemahaman makna. Kitab As-Sabrowi dipilih sebagai salah satu kitab yang diajarkan kepada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin karena isinya memuat kaidah-kaidah nahwu dasar yang perlu dikuasai oleh santri (Novianti 2022). Kitab ini menjadi rujukan awal sebelum mempelajari kitab-kitab nahwu tingkat lanjut. Namun, mengingat tingkat kesulitan materi bagi sebagian santri, penerapan metode yang tepat menjadi hal yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan optimal (Ndasi et al. 2023).

Metode lalaran memiliki karakteristik khas, yaitu pembacaan secara berulang-ulang baik secara mandiri maupun berjamaah. Dengan pengulangan tersebut, diharapkan santri lebih mudah mengingat kaidah-kaidah nahwu dan lebih memahami isi kitab (Rozi, Sa'adah, and Hayati 2022). Selain meningkatkan daya ingat, metode ini juga menumbuhkan kedisiplinan dan kebiasaan belajar secara konsisten. Hal ini sesuai dengan karakter pendidikan di pesantren yang menekankan kedisiplinan, kemandirian, dan ketekunan dalam belajar. Implementasi metode lalaran bukan tanpa tantangan. Tidak semua santri memiliki tingkat minat belajar yang tinggi terhadap ilmu nahwu. Terkadang muncul rasa jenuh akibat proses pengulangan yang bersifat monoton (Anisah, Maulidah, and Akmal 2022). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memotivasi santri serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar metode ini dapat diterapkan dengan efektif. Dukungan lingkungan pondok yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode lalaran dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu di kalangan santri putri. Ilmu nahwu sebagai salah satu fondasi utama dalam memahami kitab-kitab berbahasa Arab memang menuntut keterampilan hafalan dan pemahaman yang baik (Anisah, Maulidah, and Akmal 2022). Dalam praktiknya, tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam mengingat dan memahami materi, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan metode lalaran terhadap proses dan hasil belajar santri, terutama dalam konteks pengajaran Kitab As-Sabrowi. Selain fokus pada peningkatan daya ingat dan pemahaman, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun yang menjadi penghambat dalam penerapan metode (Mas-ul 2023). Faktor pendukung dapat berupa antusiasme santri, ketersediaan waktu khusus untuk lalaran, serta kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran. Sementara faktor penghambat bisa saja muncul dari keterbatasan waktu, kurangnya variasi dalam metode, atau kejenuhan santri jika metode tidak dikembangkan secara inovatif. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret bagi pengembangan strategi pembelajaran ilmu nahwu di lingkungan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

Kontribusi tersebut meliputi rekomendasi strategi pengajaran yang lebih efektif, integrasi metode lalaran dengan pendekatan pembelajaran modern, serta upaya peningkatan kualitas guru dalam menerapkan metode tersebut. Hal ini menjadi sangat penting mengingat ilmu nahwu merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan besar dalam pembentukan kompetensi keagamaan santri, khususnya dalam memahami isi kitab kuning. Di sisi lain, metode lalaran bukanlah metode yang baru, melainkan salah satu warisan berharga dari tradisi pembelajaran di pesantren yang masih terbukti

relevan hingga saat ini. Warisan metode tradisional ini perlu terus dipelihara agar nilai-nilai kearifan lokal pendidikan pesantren tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Namun demikian, pelestarian metode pembelajaran tradisional seperti lalaran tidak boleh dilakukan secara kaku. Dalam menghadapi perkembangan zaman serta berbagai tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks, perlu dilakukan inovasi tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Inovasi yang dimaksud dapat berupa penggabungan metode lalaran dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, misalnya melalui media audio-visual, permainan edukatif berbasis nahwu, atau pengintegrasian dengan teknologi sederhana yang mudah diterapkan di lingkungan pesantren. Dengan adanya kolaborasi antara tradisi dan inovasi ini, efektivitas pembelajaran ilmu nahwu di pesantren diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan. Pada akhirnya, pembelajaran ilmu nahwu tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, melainkan menjadi proses belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna bagi seluruh santri.

Peningkatan kualitas pembelajaran ilmu nahwu memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan santri dalam memahami kitab-kitab berbahasa Arab yang menjadi sumber utama kajian keislaman. Dengan penguasaan ilmu nahwu yang baik, santri akan lebih mudah memahami berbagai kitab klasik, memperkuat kemampuan berbahasa Arab, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan intelektual di dunia pendidikan Islam (Kusumawardani, Fahmi, and Zaini 2022). Hal ini sekaligus mendukung misi pondok pesantren dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang implementasi metode lalaran dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu pada Kitab As-Sabrowi di kalangan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu nahwu di masa mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode lalaran dalam pembelajaran ilmu nahwu, khususnya pada Kitab As-Sabrowi, serta untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman santri. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan metode lalaran di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan (Sulistiyono 2023). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang berlokasi di Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pondok pesantren ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang masih mempertahankan penggunaan metode lalaran dalam pembelajaran kitab kuning, termasuk dalam pembelajaran ilmu nahwu. Subjek dalam penelitian ini adalah santri putri yang sedang mempelajari Kitab As-Sabrowi serta ustadzah atau pengajar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran ilmu nahwu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni santri yang aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam proses lalaran kitab. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Roosinda et al. 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan metode lalaran dalam kegiatan belajar santri, termasuk cara membaca, menghafal, dan memahami isi kitab. Wawancara dilakukan terhadap pengajar dan beberapa santri terpilih untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang proses pelaksanaan, efektivitas metode, serta kendala yang dihadapi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti catatan pembelajaran, jadwal kegiatan, dan foto-foto proses belajar. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang sudah diseleksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hasan et al. 2025). Dengan

triangulasi, validitas dan reliabilitas data dapat terjaga, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, diperoleh gambaran bahwa implementasi metode lalaran dalam pembelajaran ilmu nahwu khususnya pada Kitab As-Sabrowi berjalan cukup efektif. Metode ini dilakukan secara rutin oleh santri putri, baik secara individu maupun berjamaah, dengan bimbingan ustadzah. Setiap pertemuan, para santri diminta untuk membaca dan mengulang-ulang isi kitab secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai makna dan kaidah nahwu yang terdapat dalam kitab. Dari hasil wawancara dengan pengajar, diketahui bahwa penerapan metode lalaran mampu membantu santri dalam menghafal kaidah-kaidah nahwu dengan lebih mudah. Pengulangan bacaan secara konsisten membuat santri semakin familiar dengan isi kitab, meskipun sebagian santri mengalami kebosanan di awal proses pembelajaran. Namun seiring berjalannya waktu, para santri mulai terbiasa dan menunjukkan peningkatan dalam hal daya ingat dan pemahaman. Selain itu, dokumentasi hasil evaluasi santri menunjukkan adanya peningkatan nilai pemahaman setelah penerapan metode lalaran. Sebelum diterapkannya metode ini, banyak santri yang masih kesulitan memahami perubahan akhir kata (i'rab) dalam kalimat berbahasa Arab. Setelah beberapa bulan diterapkan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan mereka dalam membaca, menghafal, dan memahami kaidah ilmu nahwu. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek yang Diamati	Sebelum Metode Lalaran	Setelah Metode Lalaran
Daya Ingat terhadap Kaidah Nahwu	Banyak santri lupa atau bingung dengan hafalan	Santri lebih mudah mengingat kaidah dengan lancar
Pemahaman Isi Kitab	Pemahaman sebagian santri masih kurang	Pemahaman meningkat, bisa menjelaskan isi kitab
Keaktifan dalam Kegiatan	Banyak santri pasif dalam membaca kitab	Santri lebih aktif dalam membaca bersama
Minat Belajar	Cenderung rendah dan cepat bosan	Meningkat setelah terbiasa dengan metode lalaran
Hasil Evaluasi/Ulangan	Nilai sebagian besar di bawah standar	Rata-rata nilai santri meningkat 20-30%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode lalaran dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu pada Kitab As-Sabrowi santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, ditemukan perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek pembelajaran setelah metode lalaran diterapkan. Pada aspek daya ingat terhadap kaidah nahwu, sebelum diterapkannya metode ini, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Mereka sering lupa atau bahkan bingung ketika diminta menjelaskan kembali kaidah yang sudah diajarkan. Namun, setelah metode lalaran diterapkan, hafalan mereka menjadi lebih kuat. Pengulangan yang dilakukan secara bersama-sama membuat santri lebih mudah mengingat materi, bahkan mereka mampu menyebutkan kembali kaidah dengan lancar tanpa harus berpikir lama. Selanjutnya, dalam aspek pemahaman isi kitab, sebelum adanya metode lalaran, sebagian besar santri hanya sekedar membaca tanpa memahami secara mendalam isi yang terkandung dalam Kitab As-Sabrowi. Pemahaman mereka masih bersifat parsial dan kurang menyeluruh. Akan tetapi, setelah metode lalaran diterapkan, pemahaman santri terhadap isi kitab mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan isi kitab serta contoh-contoh penerapan kaidah dalam kalimat yang lebih jelas. Dengan demikian, metode lalaran tidak hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga memahami substansi materi yang dipelajari.

Perubahan positif juga terlihat dalam aspek keaktifan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awalnya, banyak santri yang cenderung pasif, hanya membaca sekilas tanpa antusias. Setelah terbiasa dengan metode lalaran, para santri menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca

bersama. Mereka lebih bersemangat dan berani untuk melafalkan bacaan dengan suara keras, bahkan ada yang dengan sukarela memimpin lalaran di depan kelas. Kondisi ini tentu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Di sisi lain, minat belajar santri juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum metode lalaran diterapkan, santri sering merasa jenuh dan cepat bosan ketika belajar ilmu nahwu. Namun, setelah lalaran dipadukan dengan irama atau nyanyian, pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga minat belajar pun tumbuh secara alami. Santri yang sebelumnya kurang antusias mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran secara penuh. Peningkatan minat dan keaktifan tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil evaluasi atau ulangan santri. Jika sebelumnya banyak santri memperoleh nilai di bawah standar, setelah penerapan metode lalaran secara rutin, rata-rata nilai santri mengalami peningkatan sebesar 20-30%. Ini membuktikan bahwa metode lalaran bukan hanya berdampak pada proses, tetapi juga hasil akhir pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa metode lalaran merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya ingat, pemahaman, keaktifan, minat belajar, hingga pencapaian hasil akademik santri. Meski demikian, agar hasilnya lebih optimal, penerapan metode lalaran tetap perlu didukung oleh strategi pembelajaran lain, seperti metode diskusi, pemahaman makna kata, dan penerapan kaidah dalam praktik bahasa. Dengan integrasi berbagai metode tersebut, proses pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren akan berjalan lebih seimbang antara hafalan dan pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode lalaran memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri putri terhadap ilmu nahwu, khususnya dalam mempelajari Kitab As-Sabrowi. Pengulangan secara terus-menerus mampu menanamkan hafalan secara kuat dalam memori santri. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (repetition) untuk memperkuat ingatan. Selain memperkuat daya ingat, metode lalaran juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman. Hal ini dikarenakan setelah proses pengulangan, guru memberikan penjelasan makna dari bacaan yang telah dilafalkan, sehingga santri tidak hanya hafal secara lisan tetapi juga memahami arti dan fungsinya dalam tata bahasa Arab. Dengan cara ini, santri tidak hanya menjadi hafal bunyi teks, tetapi juga memahami isi dan makna yang terkandung dalam kitab (Kusumawardani, Fahmi, and Zaini 2022). Namun, meskipun metode lalaran memiliki banyak kelebihan, tetap terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti rasa bosan dan kejenuhan yang muncul pada sebagian santri. Oleh karena itu, diperlukan variasi dalam cara penyampaian, seperti menyelingi proses lalaran dengan metode diskusi, tanya jawab, atau pemberian contoh kalimat praktis agar santri tetap semangat belajar. Secara keseluruhan, implementasi metode lalaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu nahwu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan nilai evaluasi, serta bertambahnya kemampuan santri dalam memahami kitab berbahasa Arab (Ismayani et al. 2023). Dengan demikian, metode lalaran dapat direkomendasikan untuk terus diterapkan, bahkan dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih bervariasi agar semakin optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran ilmu nahwu di pesantren.

#### ***Daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu pada kitab as sabrowi***

Kemampuan daya ingat setiap individu memang berbeda-beda, termasuk dalam konteks pembelajaran di lingkungan pondok pesantren yang diikuti oleh banyak santri dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam mengingat materi pelajaran, khususnya dalam mempelajari ilmu nahwu yang dikenal cukup kompleks. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri putri bernama Umi Kulsum, diketahui bahwa penerapan metode lalaran yang dipadukan dengan nyanyian dan pengulangan bersama-sama terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya ingat santri. Metode ini memberikan nuansa belajar yang lebih menyenangkan dan membantu santri lebih cepat menghafal materi yang diajarkan (Asmanto et al. 2023). Hal ini sejalan dengan teori Hermann Ebbinghaus mengenai kurva lupa (*forgetting curve*) yang menyatakan bahwa informasi akan cepat terlupakan jika tidak diulang secara berkala. Pengulangan yang diselingi dengan nyanyian membuat proses pengulangan menjadi lebih menarik, ritmis, dan tidak membosankan, sehingga memperkuat memori jangka panjang. Temuan ini semakin memperkuat relevansi teori Ebbinghaus dalam konteks pembelajaran di pesantren, karena santri yang rutin menggunakan metode lalaran terbukti lebih mudah mengingat materi dibandingkan dengan santri yang

hanya membaca atau mendengarkan tanpa adanya pengulangan. Selain mudah diterapkan, metode lalaran juga sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang menekankan aspek hafalan dalam penguasaan kitab kuning. Oleh karena itu, metode ini layak untuk terus dipertahankan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Namun demikian, agar hasil pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek hafalan, diperlukan inovasi strategi pendamping seperti penjelasan makna, diskusi, atau penerapan contoh dalam kalimat sehari-hari agar santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami isi dan konteks materi yang dipelajari. Dengan demikian, metode lalaran akan semakin efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang bermutu di lingkungan pondok pesantren.

Serta adanya peningkatan daya ingat santri dikelas 2 c setelah menggunakan metode lalaran mereka mengalami peningkatan sedikit demi sedikit berdasarkan wawancara dengan ustad faturrahman bahwa Dengan adanya pengulangan dalam metode lalaran daya ingat santri mengalami peningkatan dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan Teori Pengolahan Tingkat (Levels of Processing) Craik & Lockhart (1972) yang mengatakan bahwa semakin dalam informasi diproses atau dilalaran, semakin besar kemungkinan informasi tersebut akan diingat. Pengolahan mendalam dapat meningkatkan daya ingat hingga 70-80%, tergantung pada cara informasi diproses.

#### **Implementasi Metode Lalaran dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu pada kitab as sabrowi**

Implementasi Metode Lalaran sebagai sarana untuk mempermudah santri dalam mengejar target hafalan dan memahami pelajaran yang memang sejak awal dibebankan kepada santri. Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa metode lalaran memberikan kontribusi nyata terhadap daya ingat santri Sebagian besar santri menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat kaidah-kaidah nahwu karena sering mendengarkan dan mengucapkannya secara berulang-ulang, walaupun awalnya mereka merasakan kesulitan dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan teori *repetition learning*, di mana pengulangan dapat memperkuat jejak memori jangka panjang. Dengan lalaran, santri tidak hanya mengandalkan visualisasi teks, tetapi juga stimulasi auditori dan artikulasi yang mempermudah internalisasi kaidah. Implementasi metode lalaran yang diterapkan di Pondok Pesantren ini mempunyai langkah-langkah tersendiri guna untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu pada kitab as sabrowi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pembacaan Teks Secara Serempak: Ustadz/ustadzah membacakan satu bagian dari *Kitab As-Sabrowi*, kemudian santri menirukannya secara bersama-sama.
2. Pengulangan Individu: Beberapa santri dipilih secara acak untuk melafalkan bagian yang telah dilalar.
3. Pemberian Makna (Mafhum) dan I'rab: Setelah pelafalan, Ustadz/ustadzah menjelaskan makna dan i'rab dari kalimat dalam teks tersebut.
4. Latihan Terstruktur: Ustadz/ustadzah memberikan soal atau pertanyaan untuk menguji pemahaman terhadap struktur nahwu dari teks yang telah dibaca.
5. Evaluasi Hafalan: Setiap akhir pekan dilakukan tes hafalan dan pemahaman secara lisan

Dengan adanya langkah-langkah tersebut memudahkan para santri untuk mengikuti intruksi dari ustadz/ustadzahnya. Dan setelah menggunakan metode lalaran ini dalam pembelajaran adanya peningkatan dalam daya ingat mereka, karena sistem pengulangan yang dilakukan secara bersama-sama dan diulang kembali dengan ulasan-ulasan secara pribadi agar lebih mengingatnya

#### **Dampak Implementasi Metode Lalaran dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu santri putri pada kitab as sabrowi**

Metode lalaran dalam konteks pembelajaran ilmu Nahwu pada santri putri yang mengkaji kitab As-Sabrowi dapat memberikan berbagai dampak positif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa dampak yang bisa dirasakan.

#### **Meningkatkan Daya Ingat Jangka Panjang**

Dengan pengulangan yang dilakukan melalui metode lalaran secara rutin, baik pada awal maupun akhir pelajaran, santri dapat mempertahankan informasi yang telah diajarkan dalam memori jangka panjang. Pada pembelajaran ilmu Nahwu dikelas 2 c Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin terutama pada kitab As-Sabrowi, yang memerlukan banyak penghafalan kaidah dan contoh, metode lalaran ini sangat efektif dalam membantu santri untuk menyimpan dan menghafal materi dengan lebih baik. Hal

ini sesuai dengan teori Teori Rehearsal & Repetition – Atkinson & Shiffrin (1968) yang menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari pengulangan dapat dipertahankan dalam memori jangka panjang.

#### **Memperdalam Pemahaman Materi Ilmu Nahwu**

Pemahaman yang lebih mendalam terhadap kaidah nahwu akan membantu santri dalam memahami penggunaan dan aplikasi kaidah tersebut dalam pembuatan kalimat Arab dalam kitab As-Sabrowi. Melalui lalaran, santri juga dapat memperkuat hubungan logis antara kaidah dan penggunaan dalam teks.

#### **Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus Santri**

Lalaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh santri putri meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka selama proses belajar. Pengulangan materi secara kolektif membantu menjaga memori **kerja** mereka tetap aktif, terutama ketika mereka mengulang kaidah atau bacaan dari kitab As-Sabrowi. Dengan demikian, santri lebih mampu untuk mengendalikan perhatian mereka pada materi yang sedang dipelajari dan mengurangi distraksi.

#### **Membantu Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Disiplin**

Dengan rutin lalaran yang diterapkan pada setiap sesi pelajaran, santri akan terbiasa dengan kebiasaan belajar yang terstruktur. Dengan mengulangi materi secara teratur, santri tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga mengembangkan disiplin dalam belajar. Kebiasaan lalaran ini akan membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab dalam mempelajari materi dan lebih terorganisir dalam proses belajar mereka.

Metode *lalaran* kitab memiliki dampak yang cukup besar terhadap peningkatan daya ingat santri putri kelas 2 c Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin. Bahkan santri secara tidak sadar apabila mendengar instrumen pengiring *lalaran* akan otomatis melantunkan bait-bait syair *lalaran*. Hal ini karena ingatannya telah tertanam hingga alam bawah sadar dan menjadi memori jangka panjang. Selain terhadap daya ingat, kegiatan *lalaran* juga turut melatih disiplin siswa. Hal ini berdasarkan Teori Kebiasaan yang dikemukakan oleh Charles Duhigg dalam bukunya *The Power of Habit* menunjukkan bahwa kebiasaan terbentuk melalui rangkaian rutinitas, yang dalam hal ini adalah rutinitas lalaran yang dilakukan setiap kali memulai dan mengakhiri pelajaran

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode lalaran dalam pembelajaran ilmu nahwu pada Kitab As-Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman santri putri. Metode lalaran yang diterapkan secara rutin melalui pengulangan bacaan bersama-sama, terbukti mampu membantu santri lebih mudah menghafal kaidah-kaidah nahwu yang terdapat dalam kitab. Selain itu, metode lalaran juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap isi kitab. Hal ini terjadi karena setelah proses lalaran, pengajar memberikan penjelasan secara sistematis mengenai makna dan penggunaan kaidah nahwu yang sedang dipelajari. Dengan metode ini, santri tidak hanya mampu menghafal secara lisan, tetapi juga memahami isi materi dengan lebih baik. Penerapan metode lalaran juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Para santri menjadi lebih aktif dan berani dalam membaca, menghafal, serta bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil evaluasi santri, di mana rata-rata nilai mereka menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya metode lalaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti rasa bosan yang dirasakan sebagian santri, hal tersebut dapat diatasi dengan variasi metode pembelajaran yang mendukung, seperti diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan, metode lalaran layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman ilmu nahwu di lingkungan pondok pesantren.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Anisah, Ani Siti, Iis Salwa Maulidah, and Rudi Akmal. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16 (1): 581–91.
- Asmanto, Budi, Suradi Suradi, Andi Warisno, An An Andari, and M Afif Anshori. 2023. "The Evolution of Islamic Educational Institutions in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8 (1): 262–72.
- Habibullah, Habibullah, and Niken Septantiningtyas. 2024. "Meningkatkan Daya Ingat Dalam Menghafal Imriti Melalui At-Takrar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10 (3).
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ismayani, Ismayani, Andi Warisno, Afif Anshori, and Andari Andari. 2023. "Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi." *Research and Development Journal of Education* 9 (1): 161–70.
- Kusumawardani, Eka Santi, Ari Khairurrijal Fahmi, and Muhammad Ardy Zaini. 2022. "Implementasi Metode Lalaran Nadzhom Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Tangerang Selatan: Implementation of Lalaran Nadzhom Method in Nahwu Science Learning in Al-Barkah Al-Islamiyah Islamic Boarding School South Tangerang." *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2): 103–14.
- Mas-ul, Rosyid Nihru. 2023. "Implementasi Kegiatan Lalaran Kitab Dalam Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo." IAIN Ponorogo.
- Ndasi, Alensiana Ayuti Ratna, Santi Endu, Fransiska Angelina Dhoka, Hendriana Audogsia Mawa, and Yosefina Uge Lawe. 2023. "Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2 (1): 17–23.
- Novianti, Ratika. 2022. "Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2 (2): 16–23.
- . 2024. "Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar IPA Di Smp Negeri 1 Adiluwih." *Attractive: Innovative Education Journal* 6 (3): 496–506.
- Novianti, Ratika, and Nur Widiastuti. 2025. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA." *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (1).
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rozi, Fathor, Nailus Sa'adah, and Nur Hayati. 2022. "Meningkatkan Daya Ingat Tajwid Melalui Mnemonic Learning." *Fondatia* 6 (3): 676–90.
- Sulistiyo, Urip. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.